

INDIKATOR MUTU SEKOLAH MENURUT PERSPEKTIF ORANGTUA SISWA DI SMP NEGERI 2 BANTUL

INDICATORS OF SCHOOL QUALITY BY STUDENT PARENT PERSPECTIVE IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 2 BANTUL

Oleh: Leni Novita, Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Prodi Kebijakan Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, *email: leninovita32@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan indikator mutu sekolah menurut Dinas Pendidikan dan menurut orang tua siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Bantul. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu dari teori Sugiyono yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mutu sekolah berdasarkan dinas pendidikan sekolah dikatakan bermutu jika standar Nasional Pendidikan (SNP) (2) Indikator Mutu sekolah SMP N 2 Bantul dengan terpenuhinya standar 8 SNP serta sekolah mempunyai program kegiatan yang di unggulkan. (3) Indikator Mutu sekolah menurut orang tua siswa SMP N 2 Bantul dapat dilihat dari a) akreditasi sekolah, b) lulusan yang di terima di sekolah terbaik, c) mempunyai guru yang berkompetensi serta kinerja baik, d) prestasi hasil UN serta rata-rata UN, e) prestasi dalam berkompetensi baik dalam akademik maupun non akademik, dan f) berkarakter baik.

Kata kunci: *Indikator Mutu sekolah, Orang Tua dan SMP N 2 Bantul.*

Abstract

This research aimed to describe quality indicators of quality school by the Departement of education and by the parents student. This research used a qualitative descriptive approaching. The research was held in state junior high school 2 Bantul. This Research Subjects were head master, teachers, students, and parent students. Data collection techniques used observation, interview and documentation. Data analyses took reverence from Sugiyono's theory that includes data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusion. Data validity used triangulasi sources and techniques. The research results show that: (1) the quality of school based on school education department indicate that the school have a good quality if have an eligible quality standart of National Education (SNP). (2) indicator of Quality school state junior high school 2 Bantul with the fulfillment of 8 SNP standard and the school has a leading program of activities. (3) indicators of Quality school by parents of state junior high school 2 Bantul student indicated from a) school accreditation, b) graduates who were received in the best schools, c) have a good competent and a good performance teachers, d) achievement in National examination and averange score of national examination result, e) achievement in competition both on the academic and non-academic, and f) have a good character.

Keywords: Indicators Of Quality School, According to Parent, and State Junior High School 2 Bantul.

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selanjutnya, pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peserta didik menurut pasal 1 ayat (4) yaitu anggota masyarakat yang berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang serta jenis pendidikan".(Agus Wibowo, 2013:13). Pembangunan pendidikan perlu diarahkan untuk percepatan mutu pendidikan. Indikator pembangunan pendidikan pada tingkat daerah (provinsi) memiliki dua kecenderungan, yaitu ada dalam kategori di atas standar nasional dan di bawah standar nasional. Indikator pembangunan pendidikan dapat dinilai dari angka partisipasi, angka putus sekolah, angka mengulang kelas, rasio gurudan murid sekolah, tingkat kalayakan guru, kondisi sarana sekolah, dan tingkat mutu sekolah, maka akses pendidikan secara nasional tergolong belum optimal (Siti Irene, 2011: 289).

Sumberdaya manusia unggul yang dihasilkan pendidikan akan mempercepat kemandirian bangsa dalam melaksanakan pembangunan. Membangun sistem pendidikan nasional yang lebih baik dan lebih maju dengan meberdayakan seoptimal mungkin potensi daerah dan partisipasi masyarakat. Sistem pendidikan di Indonesia berkewajiban untuk mempersiapkan setiap warga negara dapat berperan aktif di seluruh bidang kehidupan dengan cerdas, aktif, kreatif, dan terampil, jujur, bermoral tinggi, demokratis, dan toleran serta mengutamakan persatuan bangsa (Syafarudin,2002:3).

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Pemuda dan olahraga (Disdikpora) DIY telah merilis daftar 5 sekolah peraih nilai tertinggi pada Ujian Nasional SMP/MTs/SMPT tahun 2015 di DIY. Peringkat pertama diraih oleh SMP N 1 Bantul dengan rata-rata 365,45. Kedua SMP N 2 bantul dengan nilai rata-rata 348,92. Ketiga SMP N 1 Piyungan dengan nilai rata-rata347,07 . keempat SMP N 1 Sanden344,1. Dan yang ke lima diraih oleh SMP Kesatuan Bangsa dengan nilai rata-rata 343,14. (<http://giri-widodo.blogspot.co.id/2015/06/ranking-sekolah-smp-se-kabupaten-bantul.html/24-apr-16/13:45>). Mutu pendidikan di sekolah secara sederhana dilihat dari perolehan nilai atau angka yang dicapai seperti ditunjukkan dalam hasil-hasil ulangan dan ujian. Sekolah dianggap bermutu apabila para siswanya sebagian besar atau seluruhnya, memperoleh nilai atau angka

yang tinggi, sehingga berpeluang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Rendahnya mutu pendidikan masih belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan dari masyarakat. Seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat. Orang tua banyak berharap peranan sekolah dalam mengembangkan potensi dan kemampuan anak untuk menjadi manusia yang lebih berguna untuk keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Mereka terus mempertanyakan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dalam dinamika kehidupan ekonomi, politik, sosial, budaya. Mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari masukan (input), tetapi juga proses, dan terutama dilihat dari hasil keluaran (output), supaya dapat memberi harapan pelayanan yang memuaskan bagi orang tua dan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memiliki kualitas input yang unggul, misalnya; penyediaan media dan alat bahan pembelajaran, buku-buku (materi bahan ajar), penyediaan sarana dan prasarana, pelatihan guru dan tenaga pendidik lainnya. Dengan demikian lembaga pendidikan (sekolah) akan menghasilkan lulusan atau keluaran yang bermutu seperti yang di harapkan oleh masyarakat dan pengguna lulusan lainnya. Selain bekerja sama dengan pengelola sekolah, diperlukan juga adanya kerja sama dengan orangtua siswa, masyarakat, dan pengguna lulusan.

Berdasarkan hasil observasi di Dinas Pendidikan Dasar Bantul penelitian di sarankan untuk mengambil setting penelitian di sekolah SMP N 2 Bantul karena, SMP 2 Bantul ini merupakan sekolah terbaik dengan peringkat pertama di kabupaten Bantul. Meskipun sekolah ini berada pada peringkat pertama namun masih belum optimal dalam kualitas mutu sekolahnya. Dalam tercapainya Standar Nasional (SNP) sekolah harus mencapai Standar pelayanan minimal (SPM) sekolah dasar SD maupun SMP dalam memenuhi 8 SNP belum semuanya terpenuhi dan baru memenuhi 5 standar pendidikan yaitu; standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar proses, serta standar kompetensi lulusan.

SMP Negeri 2 Bantul merupakan sekolah berkualitas dan unggul sesuai dengan indikator sekolah bermutu dengan kriteria masukan (input) diseleksi dengan ketat, sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar, memiliki pendidik dan staf pendidik yang berkompentensi sesuai sertifikasi, memiliki lingkungan belajar yang kondusif karena proses pembelajaran juga sangat penting untuk meningkatkan mutu sekolah. ini memiliki tujuan , serta visi dan misi yang baik yaitu terwujudnya sekolah unggul dalam prestasi, iman taqwa dan berbudi. SMP Negeri 2 Bantul memiliki lulusan yang bermutu, berdasarkan data yang di peroleh mendapatkan nilai rata-rata UN 348,92 dan menduduki peringkat 2

sekabupaten bantul. Sekolah ini masih bertahan menjadi sekolah yang bermutu.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dari itu peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Indikator Mutu Sekolah menurut Perspektif Orang tua Siswa di SMP Negeri 2 Bantul”. Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut terkait indikator mutu sekolah dalam perspektif orang tua, karena pada dasarnya mutu sekolah sangat menyambut baik keterlibatan orang tua di kelas sebagai tim pemecah masalah dan sebagai mitra sejajar dalam pendidikan. Dalam paradigma mutu orang tua merupakan pemasok (siswa) sekaligus kostumer (sebagai anggota masyarakat yang mengambil manfaat utama dari prestasi pendidikan siswa dan pekerjaan yang kemudian digelutinya). Berdasarkan saran dari dinas pendidikan dasar Bantul peneliti mengambil tempat penelitian di SMP N 2 Bantul karena sekolah ini memiliki mutu sekolah yang bagus berdasarkan dinas. Penelitian dengan judul “Indikator Mutu Sekolah menurut Orang Tua Siswa di SMP N 2 Bantul” selain sekolahnya yang bagus peneliti ingin mengetahui bagaimana perspektif orang tua siswa tentang mutu di sekolah di SMP N 2 Bantul.

Berbagai definisi mengenai mutu banyak dikemukakan oleh para pakar teoristik berdasarkan sudut pandang mereka. Gaspersz (2002) dalam Nur Zazin (2011:54) menjelaskan mutu memiliki banyak definisi yang berbeda-beda serta bervariasi, dari konvensional sampai

modern. Definisi konvensional menjelaskan mutu karakteristik langsung dari suatu produk, sedangkan penjelasan dari definisi modern mengemukakan bahwa mutu ialah suatu yang mampu memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan. Namun, konsep dasar mutu ialah segala sesuatu yang dapat diperbaiki karena pada dasarnya tidak ada proses yang sempurna. Sedangkan menurut (peters dan Austin,1985) dalam Nur Zazin (2011:54) beranggapan bahwa mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Karena mutu dianggap sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki, dianggap membingungkan dan sulit diukur. Mutu juga menghasilkan perbedaan dan pertentangan dari satu pendapat dengan pendapat lainnya sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda dai pakar lainnya. Pengertian mutu menurut Syaiful sagala (2007:170) menjelaskan bahwa mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kepuasannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan output pendidikan.

Secara efisiensi internal, pendidikan yang bermutu merupakan pendidikan yang tujuan lembaga dan kurikulumnya dapat tercapai. Sedangkan, jika dilihat dari kesesuaian, pendidikan bermutu adalah pendidikan yang kemampuan lulusannya sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja dipasaran dan sesuai dengan kinerja pada pengguna lulusan (Nur

Zazin, 2011: 66). Mutu pendidikan secara multidimensi meliputi aspek mutu input, proses, dan output. Oleh sebab itu, pengembangan pencapaian mutu harus secara holistik dimulai dari input, proses dan output. Jadi mutu pendidikan adalah kebermutuan dari berbagai layanan institusi pendidikan kepada siswa maupun staf pengajar untuk terjadinya proses pendidikan yang bermutu sehingga dapat akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan untuk terjun ke lingkungan masyarakat menurut Sopiadin, (2010) dalam (Nur Zazin, 2011:66).

Investasi dalam bidang pendidikan akan memberikan dampak yang lebih besar daripada investasi dalam bidang ekonomi. Oleh karena itu, orang tua berupaya menyekolahkan anaknya di sebuah sekolah yang memiliki mutu yang bagus. Berikut ini ukuran sekolah yang bermutu dari kaca mata pengguna/penerima manfaat berdasarkan Ridwan Abdullah sani, dkk (2015:1), pada umumnya sebagai berikut ini:

1. Sekolah memiliki akreditasi A
2. Lulusan di terima di sekolah terbaik
 3. Guru yang professional, di tunjukkan denga hasil UKG dan kinerja guru baik.
 4. Hasil Ujian Nasional (UN) baik.
 5. peserta didik memiliki prestasi dalam berbagai kompetensi.
 6. Peserta didik memiliki karakter yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono (2015: 9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi atau *transferability*. Makna yang dimaksud di sini adalah data yang pasti berupa nilai di balik data yang tampak atau makna yang sebenarnya. Jadi Penelitian deskriptif kualitatif mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh selama penelitian dilakukan dengan menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi, dimana data yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk naratif dengan berbagai bentuk penyajian pendukung.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Bantul. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yang dimulai pada bulan Agustus sampai September 2016.

Target/Subjek Penelitian

Peneliti menetapkan subjek penelitian ini maka adalah orang tua siswa, Kepala sekolah SMP Negeri 2 Bantu, guru, siswa, Staff dan karyawan pendidikan untuk

mendapatkan data mengenai keadaan mutu sekolah. Dan melakukan observasi ke dinas pendidikan dasar bantul untuk mengetahui indikator-indikator mutu pendidikan.

Instrumen Penelitian

Instrument dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri. Penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai key instrument. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif bergantung pada orang yang menelitinya.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dalam pengumpulan data menggunakan metode atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini meliputi: metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Selain metode-metode tersebut peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi atau gabungan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam model Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013:336) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Uji Kredibilitas Data

Pada saat melakukan penelitian untuk mengumpulkan data, peneliti sekaligus melakukan uji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

keberhasilan mutu sekolah di SMP N 2 Bantul dikarenakan penerapan program unggul yaitu penambahan jam belajar sepulang sekolah dengan alokasi waktu 120 menit setiap kali tatap muka. Ulangan bersama mingguan (UBM) yang dilakukan setiap hari jumat pagi sebelum jam ke-1 pada minggu ke 2,3, dan 4. Di terapkannya budaya literasi yang dilaksanakan setiap hari sabtu pagi pada jam ke-0. Untuk hari jumat minggu ke-1 diadakannya jamaah/pengajian. Serta di terapkannya budaya tertib, bersih, sehat, dan budaya Salam, Sapa, Senyum, Sopan Santun (5S). Selain program unggulan tersebut hal sebagai berikut juga merupakan komponen yang menyangkut dalam keberhasilan mutu sekolah yaitu efektifitas proses pembelajaran, SMP N 2 Bantul memiliki kepala sekolah yang kuat dan mampu memimpin dalam mewujudkan visi, misi, serta tujuan sekolah, SDM yang di miliki di SMP N 2 Bantul juga bagus baik itu dari segi siswa, maupun guru dan tenaga kependidikannya, sekolah juga memiliki budaya mutu yang berhasil di terapkan di sana, output sekolahnya juga sudah memenuhi sebagai kriteria indikator sekolah

yang bermutu beprestasi dalam bidang akademik dan non akademik, lulusannya juga di terima di sekolah terbaik yang ada di Bantul dan Yogyakarta, serta memiliki karakter yang berbudi dan bertaqwa. Partisipasi masyarakat dan warga sekolahnya pun juga memiliki royalti dan dedikasi sebagai stakeholders terbukti dengan perembukan kurikulum serta kegiatan tambahan jam belajar. Dari pemaparan pembahasan diatas dapat di simpulkan bahwa SMP N 2 Bantul merupakan sekolah yang bermutu dengan terpenuhinya 8 SNP serta memiliki program sekolah yang di unggulan. Serta memiliki pemimpin kepala sekolah yang bertanggung jawab dan SDM yang dimiliki juga baik serta mendukung untuk menjadikan sekolah yang bermutu dan mempunyai motivasi untuk terus berkembang. Serta kolaborasi orang tua siswa dewan sekolah dan warga sekolahnya pun memiliki mitra yang sangat baik.

indikator mutu sekolah menurut orang tua siswa bahwa mereka menginginkan warga sekolah, orang tua siswa, dan pemerintah memiliki integritas tinggi dalam menjaga mutu sekolah. Memiliki positif supaya menjadikan siswa bermanfaat bagi lingkungan. Memiliki prestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Memiliki lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran. Memperhatikan tingkah laku siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas lembaga pendidikan dikatakan memiliki mutu sekolah menurut pengguna berdasarkan teori Ridwan Abdullah Sani, indikator Mutu sekolah

menurut orang tua siswa sebagai berikut: sekolah sudah memiliki akreditasi A, semua lulusannya juga melanjutkan sekolah yang lebih tinggi dan diterima di lembaga lanjutan terbaik, memiliki guru dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi minimal S1 dan bersertifikasi UKG serta mempunyai kinerja yang baik untuk mengembangkan pembelajaran, hasil UN terbukti menjadi peringkat di Bantul dan Yogyakarta. Siswa-siswinya mempunyai jiwa yang berkompetisi dapat dilihat hasil dari kompetisi tersebut sekolah mempunyai banyak piala kejuaraan yang telah dicapai oleh warga sekolah. Tidak ketinggalan siswa-siswinya memiliki karakter yang baik sopan, disiplin, rajin, seperti yang di jadikan misi di SMP N 2 Bantul yaitu menjadikan sekolah Unggul dalam Prestasi akademik maupun non akademik, Iman Taqwa dan Berbudi, serta Berwawasan Lingkungan.

SMP N 2 Bantul sudah memiliki akreditasi A, lulusan diterima di sekolah lanjutan dengan baik karena hasil UN memperoleh peringkat paling atas di kabupaten dengan rata-rata UN terakhir dicapai yaitu 9,26. Hasil output yang baik tentu ada hubungannya dengan SDM yang di punyai juga berkualitas seperti guru yang mengajar memiliki sertifikasi dan berkualifikasi S1 memiliki peserta didik yang memiliki motivasi untuk bersaing dalam hal positif serta memiliki karakter yang baik untuk bersosialisai dengan lingkungan sekitar.

hasil penelitian di SMP N 2 Bantul yang menjelaskan indikator mutu sekolah. Perspektif

menurut orang tua siswa bahwa sekolah SMP N 2 Bantul memiliki pelayanan di bidang pendidikan yang baik berdasarkan ketentuan dari dinas pendidikan Dasar Bantul hal ini terbukti dengan tercapainya program Les/tambahan jam belajar dan banyaknya prestasi yang di raih dalam bidang akademik maupun non akademik. Kebijakan Les/tambahan jam belajar mendapatkan suprot dari orang tua siswa, wali murid juga turut berkontribusi dalam pengambilan kebijakan dan ikut memantau perkembangan program ini. Sarana dan prasarana yang dimiliki juga baik dilihat dari ketentuan dinas pendidikan dasar Bantul hal ini terbukti dengan lengkapnya sarana dan prasarana di SMP N 2 Bantul namun masih diperlukan kesadaran untuk menjaga dan merawatnya. Pendidik dan tenaga kependidikannya juga baik sudah sesuai dengan ketentuan dari dinas Pendidikan dasar bantul terbukti dengan guru sudah memiliki kualifikasi pendidikan 98% dan sertifikasi 95%. Berdasarkan ketentuan dari dinas pembiayaannya juga baik karena tidak menuntut orang tua siswa untuk menyumbang dan tidak melakukan penarikan dana diluar anggaran sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah juga baik terbukti berjalannya kegiatan sekolah dengan baik dan memiliki hubungan sinergitas antara warga sekolah dan masyarakat baik. hal itu terbukti dengan akrabnya antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, kepala sekolah dengan siswa, kepala sekolah dengan guru dan kepala

begitupun sebaliknya. Prestasi yang diraih di SMP N 2 Bantul baik terbukti banyaknya prestasi yang diraih dalam bidang akademik dan non-akademik, tingginya rata-rata UN yang di peroleh yaitu 9,20% dan mendapat peringkat 1 UN terbaik di kabupaten Bantul dan berakreditasi A.

program kebijakan di SMP N 2 Bantul yaitu tambahan jam sekolah/LES hasil UTS dan UBM (ulangan bersama mingguan) hasil yang telah didapat cukup baik dengan perolehan rata terendah 70,99% dan rata tertinggi 91,74%. Hal ini merupakan indikator dari mutu proses di SMP N 2 Bantul sudah berjalan cukup baik. indikator mutu sekolah yaitu outputnya dengan di raihnya banyak prestasi dan mencapainya rata-rata UN yang tinggi serta banyaknya siswa-siswi lulusan melanjutkan ke lembaga sekolah lanjutan yang baik SMA maupun SMK. Selain proses dan output tentunya ada indikator mutu sekolah yaitu input yang baik pula, dengan diadakannya kurikulum dan bahan ajar yang sudah terencanakan serta para guru yang memiliki kualifikasi serta profesionalisme dalam mengajar. Serta didukung dengan lingkungan yang kondusif dan sarana prasarana yang memadai, mendukung adanya proses belajar mengajar sehingga kegiatan sekolah bisa berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa mutu sekolah menurut perspektif orang tua siswa yaitu sekolah yang memiliki guru yang berkompentensi dan memiliki kinerja baik, mempunyai nilai UN

yang baik, prestasi dan dalam berbagai kompetensi memiliki akreditasi baik juga, peserta didik memiliki karakter baik pula. Hal tersebut merupakan indikator mutu sekolah menurut perspektif orang tua siswa selain itu terjalannya kemitraan yang bersinegitas antara orang tua, warga sekolah dan masyarakat, serta memiliki kenyamanan dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan nilai yang positif dan bermanfaat untuk lingkungan dan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB IV mengenai Indikator mutu sekolah menurut orang tua siswa di SMP N 2 Bantul, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Mutu sekolah SMP N 2 Bantul merupakan sekolah yang termasuk ke dalam kategori menjadi sekolah yang bermutu berdasarkan pemerintah dan dinas pendidikan telah terpenuhinya 8 SNP sesuai Permendiknas yang meliputi: 1. standar kurikulum, menggunakan KTsp dan kurikulum 2013; 2. standar kompetensi lulusan, memiliki output baik prestasi-prestasi yang diraih dalam bidang akademik maupun no-akademik; 3. standar proses pembelajaran, dirancang dilaksanakan sesuai dengan RPP dan silabus berdasarkan kurikulum yang di pakai; 4. standar penilaian, ujian tulis maupun praktek yang mencakup penilaian afektif dan koognitif serta

berdasarkan hasil UKK, UAS, UTS, US dan UN; 5. standar pendidik dan tenaga kependidikan, gurunya sudah memiliki kualifikasi S-1 dan sudah ada S-2 serta memiliki sertifikasi pendidik; 6. standar pembiayaan, berdasarkan dana dari BOSNAS, BOSDA, dan BOP; 7. standar pengelolaan, menerapkan MBS, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam pembelajaran serta menerapkan sistem informasi manajemen; 8. standar sarana dan prasarana, terdapat 18 ruangan kelas dan ruang guru, ruang kepala sekolah dan laboratorium IPA, computer, bahasa.

Indikator Mutu sekolah SMP N 2 Bantul dengan terpenuhinya standar 8 SNP sekolah mempunyai program kegiatan yang di unggulkan yaitu: kegiatan LES / tambahan jam belajar, literasi/ budaya membaca, budaya sapa, senyum, salam, sopan dan santun (5S). maka dari itu, sekolah bisa mempunyai prestasi-prestasi yang dapat di raih oleh warga sekolah. Indikator Mutu sekolah menurut orang tua siswa SMP N 2 Bantul dapat dilihat dari akreditasi sekolah, lulusan yang di terima di sekolah terbaik, mempunyai guru yang berkompetensi serta kinerja baik, prestasi hasil UN serta rata-rata UN, prestasi dalam berkompetisi baik dalam akademik maupun non akademik, dan berkarakter baik. selain itu terjalannya kemitraan yang bersinegik, memiliki kenyamanan dalam proses pembelajaran sehingga menghasilkan nilai yang positif dan bermanfaat untuk lingkungan dan masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran terkait indikator mutu sekolah menurut orang tua siswa maupun pengguna pendidikan:

- a. Warga sekolah sebaiknya lebih meningkatkan kondisi sekolah berdasarkan 8 SNP yang masih belum tercapai secara keseluruhan, sekolah mempertahankan hasil prestasi yang telah di capai serta meningkatkan mutu dari animo orang tua atau pengguna kepentingan pendidikan.
- b. Dinas pendidikan seharusnya memberikan kontribusi lebih kepada sekolah supaya sekolah-sekolah bisa meningkatkan mutu pendidikan dan membuat sistem untuk memantau dan mengendalikan keefektifan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2013. Akuntabilitas Pendidikan (upaya meningkatkan mutu dan citra sekolah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siti Irene Astute Dwiningrum (2011). Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Nur Zazin.2011. Gerakan Menata Mutu Pendidikan. Teori Dan Aplikatif. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Administrasi di Lengkapi dengan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Administrasi di Lengkapi dengan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. (2002). Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan konsep, strategi, dan aplikasi. Jakarta. Grasindo.
<http://GiriWidodo.blogspot.co.id/2015/06/ranking-sekolah-smp-se-kabupaten-bantul.html/24-apr-16/13:45>